

Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (Survey Pada Perusahaan BUMN Di Kota Bandung)

¹Niken Anamukti, ²Pupung Purnamasari,
³Harlianto Utomo

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹nikenanamukti@gmail.com, ²p_purnamasari@yahoo.com,
³harlianto@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to determine how much influence the Internal Auditing, Internal Control, Audit Committee in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the Internal Auditors. The variables are the focus of this research is the Internal Audit (X_1), Internal Control (X_2), Audit Committee (X_3), in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) (Y) as a variable related. Data collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. This study was carried out on the Internal Auditors who work in the state in Bandung. The research method used was a survey method with verification approach to show the hypothesis is rejected or accepted. Test equipment used to determine the relationship of how these effects by using multiple regression analysis. The results of the study are (1) Internal Audit has a positive significant effect on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at BUMN in Bandung, (2) Internal control positive significant effect on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at BUMN in Bandung, (3) Audit Committee positive significant effect on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at BUMN in Bandung, (4) Internal Audit, Internal Control and Audit Committee jointly significant positive effect on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at BUMN in Bandung.*

Keywords: *Internal Audit, Internal Control, Audit Committee, and Good Corporate Governance (GCG).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Komite Audit dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada auditor internal. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah Audit Internal (X_1), Pengendalian Internal (X_2), Komite Audit (X_3), dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (Y) sebagai variabel terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal yang bekerja di BUMN di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan Verifikatif untuk menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Alat uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan bagaimana pengaruh tersebut dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah (1) Audit Internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN di Kota Bandung, (2) Pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN di Kota Bandung, (3) Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN di Kota Bandung, (4) Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN di Kota Bandung dan Bandung.

Kata Kunci: *Audit Internal, Pengendalian Internal, Komite Audit, dan Good Corporate Governance (GCG).*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Setelah Indonesia dan negara-negara di Asia Timur lainnya mengalami krisis ekonomi yang dimulai pada pertengahan tahun 1987, isu mengenai *Corporate Governance* telah menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian yang stabil dimasa yang akan datang (herwidayatmo, 2003:25).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sarana bagi pemerintah untuk melayani kesejahteraan rakyatnya. Berdasarkan peran tersebut, BUMN senantiasa diawasi pemerintah khususnya dibawah pengawasan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia (BUMN-RI). BUMN sebagai perusahaan milik Negara mempunyai karakteristik khusus, tidak hanya menyangkut kepemilikannya oleh Negara tetapi juga peran yang diembannya sebagai "*Agen of Development*" yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) (Gusnardi, 2006:5).

Adapun program riset yang dinamai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) atau Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan yang didesain untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate* melalui perbaikan yang bersinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*).

Predikat atau rating beserta *score* setiap tahun bisa berbeda, tergantung tema yang diangkat, seperti CGPI Award Tahun 2010 skor 85,00 – 100,00 (Sangat Terpercaya), 70,00 – 84,99 (Terpercaya), 55,00 - 69,99 (Cukup Terpercaya).

Berikut Peringkat 3 Besar Corporate Governance Perception Index 2010 Pada Kategori Umum, dua perusahaan yang dapat penilaian tertinggi adalah bank, yaitu Bank Mandiri (mendapat skor 91.81 dalam skala 0-100) dan Bank CIMB (91.46). Sementara peringkat selanjutnya diisi oleh Persero nonbank, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (89.10).

Salah satu pihak yang terkait dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG adalah audit internal. Audit internal pada BUMN dilaksanakan guna membantu manajemen agar mereka dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Dengan adanya mekanisme Audit internal, diharapkan manajemen dapat mencurahkan perhatiannya pada tugas pengelolaan, sedangkan tugas pengendalian sehari-hari atas perusahaan milik Negara (BUMN) tersebut dapat dilaksanakan secara lebih insentif dan efektif tanpa mengurangi tanggung jawabnya. Di Indonesia, kurang efektifnya pelaksanaan *Corporate Governance* merupakan akar permasalahan krisis ekonomi. *Annual report* Bapepam tahun 2004 mencatat beberapa kasus sehubungan dengan tidak berperan dan sangat lemahnya Pengendalian Internal dan Audit Internal sehingga tidak mampu mendeteksi terjadinya kesalahan dalam tubuh perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan-perusahaan tersebut tidak dijalankan dengan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengendalian Internal yang memadai harus dapat menyediakan informasi yang dapat dipercaya, kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan, pengamanan aset, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, pencapaian tujuan yang ditetapkan (Gusnardi, 2006:11).

Salah satu unsur terpenting dalam *Corporate Governance* adalah komite audit. Tugas Komite Audit adalah untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan,

proses audit yang didalamnya termasuk pemilihan eksternal auditor dan mengkomunikasikannya dengan auditor. Keberadaan Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor. Dalam pola hubungan tersebut, komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Selain itu, tugas Komite Audit erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan. Tugas inilah yang menjadi salah satu fungsi dari penerapan *agency theory*. Dari gambaran sederhana mengenai tugas dan fungsi dari lembaga tersebut, keberadaan Komite Audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

2. Perumusan/Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Audit Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN ?
3. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN ?
4. Apakah terdapat pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN ?

B. Kajian Pustaka

Sebagai acuan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian pertama oleh Vicky Dzaky Cahaya Putra (2013) meneliti tentang, Peran Audit Internal dalam berupaya mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. Hasil penelitiannya adalah Peran Audit Internal sangat membantu perusahaan dalam mencegah kecurangan, memberikan rekomendasi atas permasalahan yang ada, membantu terwujudnya *Good Corporate Governance*, serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, subjek penelitian dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.

Selanjutnya penelitian dari Maria Bernadette Priscilla (2008) meneliti tentang, Peranan sistem pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan terhadap *Good Corporate Governance* Pada PT. Hero Supermarket Tbk. Hasil penelitiannya adalah Pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berperan cukup signifikan terhadap *Good Corporate Governance* PT. Hero Supermarket Tbk walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam *internal control*. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor – faktor lain yang memiliki peran terhadap GCG yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, subjek penelitian dilakukan di PT. Hero Supermarket Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernadinus Chrisdianto (2013) meneliti Peran Komite Audit dalam *Good Corporate Governance*, hasil penelitiannya adalah untuk menciptakan *good corporate governance* dibutuhkan peran dari komite audit. Aplikasi

tugas dari komite audit yang dilakukan sesuai dengan sistem yang ada akan membuat prinsip-prinsip *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *responsibility*, *accountability*, dan *transparency* dapat dipenuhi. Kondisi yang ada menyebabkan *good corporate governance* bukan hanya tujuan tertulis saja tetapi juga mampu diwujudkan dengan adanya fungsi komite audit di perusahaan. Hal ini memenuhi Tujuan untuk mampu memberikan pemahaman tentang peran komite audit dalam penciptaan *good corporate governance*. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah Bernadinus Chrisdianto menguji Peran Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* secara parsial dan simultan. Subjek penelitiannya tidak pada perusahaan BUMN.

C. Metode dan Sasaran Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable auditor internal, pengendalian internal, dan komite audit dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung dan Bandung.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Auditor Internal pada tiga perusahaan BUMN di Kota Bandung, diantaranya PT Kertas Padalarang, PT Industri Telekomunikasi Indonesia, dan PT Telekomunikasi Indonesia, yaitu sebanyak 46 orang populasi dari tiga BUMN.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik *Probability sampling*. Sugiyono (2009:118) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penulis mengambil teknik *Probability Sampling* yang menggunakan *Simple Random Sampling* dikarenakan, populasi yang dijadikan sampel semuanya homogen yaitu hanya bagian akuntan saja dari dinas/instansi yang dijadikan populasi tanpa memperhatikan strata populasi tersebut yaitu 41 orang sampel yang telah ditentukan dan dihitung berdasarkan rumus Slovin.

D. Temuan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui survey dengan memberikan kuesioner kepada responden pada perusahaan BUMN di Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal pada perusahaan BUMN di Kota Bandung yaitu, PT KERTAS PADALARANG, PT INTI, dan PT TELKOM. Kuesioner yang dikirim kepada auditor BUMN dan kembali

berjumlah 37 buah kuesioner.

Kuesioner penelitian terdiri atas 53 butir pernyataan yang dibagi dalam 4 variabel yaitu 24 butir pernyataan mengenai Audit Internal, 14 butir pernyataan mengenai Pengendalian Internal, 10 butir pernyataan mengenai Komite Audit dan 5 butir pernyataan mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Kuesioner yang dikirim kepada auditor internal BUMN dikota Bandung sebanyak 41 buah kuesioner, dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 37 buah kuesioner sampai batas akhir penerimaan kuesioner. Jadi respon rate (tingkat pengembalian) kuesionernya adalah 90,2%.

Tanggapan responden terhadap Audit Internal pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebesar 3946 masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor Internal pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebagian besar baik. Tanggapan responden terhadap Pengendalian Internal pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebesar 2148 masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa Pengendalian Internal pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebagian besar baik. Tanggapan responden terhadap Komite audit pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebesar 1594 masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa Komite audit pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebagian besar baik. Tanggapan responden terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebesar 806 masuk dalam kategori Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Sangat Baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN di Kota Bandung sebagian besar baik.

E. Diskusi

Temuan-temuan penelitian memperlihatkan bahwa audit internal, pengendalian internal, komite audit, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN di Kota Bandung masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan telah diterapkannya atau berlakunya Teori Auditing, yang menyebutkan bahwa suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Soekrisno Agoes 2004:12).

Audit Internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi Internal Auditing membantu organisasi dalam usaha dalam mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi (Muh. Arief Effendi, 2006:1).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan laporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi 1998:171). Komite Audit adalah sebuah komite kecil dari dewan direksi yang independen dan diluar direktur. Komite Audit mempunyai tanggung jawab yang luas

terhadap laporan eksternal perusahaan, memonitor risiko, dan mengontrol proses serta menjalankan fungsi Audit Internal dan eksternal. Komite Audit tidak terlibat dalam penyusunan laporan keuangan secara langsung.

Dalam Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006 tersebut menyatakan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip Dasar

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dipertimbangkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan Pengendalian Internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- 4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip Dasar

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
- 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

- 3) Perusahaan harus memastikan adanya Sistem Pengendalian Internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip Dasar

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
- 2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip Dasar

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- 2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Prinsip Dasar

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- 1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang secara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

- 3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis dapat membuat kesimpulan berkaitan dengan Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

1. Audit Internal memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Perubahan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akibat perubahan Audit Internal adalah positif atau searah dimana semakin baik Audit Internal akan diikuti Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang semakin baik.
2. Pengendalian Internal memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Perubahan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akibat perubahan Pengendalian Internal adalah positif atau searah dimana semakin baik Pengendalian Internal akan diikuti Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang semakin baik.
3. Komite audit memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Perubahan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akibat perubahan Komite audit adalah positif atau searah dimana semakin baik Komite audit akan diikuti Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang semakin baik.
4. Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit memberikan pengaruh relatif besar terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN. Ada keterkaitan yang kuat antara variabel Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit terhadap variabel pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Daftar Pustaka

- Agoes, Soekrisno, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ketiga, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bernadinus Chrisdianto (2013). "Peran Komite Audit Dalam *Good Corporate Governance*". *Jurnal*. Universitas Surabaya. Surabaya.
- Gusnardi. 2006. Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. *Ekuitas*, Vol.1, No.3, ISSN 1411-0393.
- Herwidayatmo. 2004. Implementasi *Good Corporate Governance* untuk Perusahaan Publik Indonesia, "Usahawan, No 10, Th XXIX, Oktober 2000.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006. *Tentang Prinsip-Prinsip GCG*, Jakarta.
- Maria Bernadette Priscilla (2008). "Peranan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Terhadap *Good Corporate Governance* Pada PT. Hero Supermarket. Tbk". *Jurnal*. Universitas Bina Nusantara dalam bidang Akuntansi dan Keuangan.
- Muh. Arief Effendi. 2006. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*. Penerbit: PT. Salemba Empat, Jakarta.

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta, IKAFI.
- Vicky Dzaky Cahaya Putra (2013). “Peran Audit Internal dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance*”. Jurnal. Studi Empiris Pada Auditor di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.